TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENGGUNAAN ANTIBIOTIKA

KARYA TULIS ILMIAH

OLEH

Sinthya Putri Uli Loni

PO 530333217260

Karya Tulis Ilmiah ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program pendidikan Ahli Madya Farmasi

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES KUPANG

PROGRAM STUDI FARMASI

KUPANG

2020

LEMBAR PERSETUJUAN

KARYA TULIS ILMIAH

TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENGGUNAAN ANTIBIOTIKA

Oleh :

Sinthya Putri Uli Loni

PO 530333217260

Telah disetujui untuk diseminarkan/mengikuti ujian

Kupang, 28 Juni 2020

Pembimbing

Lely A.V. Kapitan. S.Pd., S.Farm., Apt., M.Kes.
NIP. 197011061989032001

LEMBAR PENGESAHAN

KARYA TULIS ILMIAH

TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENGGUNAAN ANTIBIOTIKA

Oleh :

Sinthya Putri Uli Loni

PO 530333217260

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada tanggal 28 Juni 2020

Susunan Tim Penguji

1. Faizal R. Soeharto. S.Si., M.KKK. .....
2. Lely A.V. Kapitan. S.Pd., S.Farm., Apt., M.Kes. .....

Karya Tulis Ilmiah ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi

Kupang, Juli 2020

Ketua Prodi Farmasi

Poltekkes Kemenkes Kupang

Maria Hilaria S., S.Si., S.Farm., Apt., M.Si.
NIP 197506201994022001

PERNYATAAN

Dengan ini saya atas nama Sinthya P. Uli Loni menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madia Farmasi ataupun gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kupang, 28 Juni 2020

Sinthya P. Uli Loni

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena hanya atas kasih dan penyertaanNyalah sehingga penulis diberikan hikmat untuk menyusun dan menyelesaikan Usulan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul **"TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENGGUNAAN ANTIBIOTIKA"**

Penulisan Usulan Karya Tulis Ilmiah ini dibuat atas inisiatif penulis sebagai wahana aplikasi dari ilmu yang diperoleh pada perkuliahan. Disamping itu untuk memenuhi tuntutan akademis bahwa sebagi mahasiswa Program Studi Farmasi Tingkat Akhir (III) diwajibkan menyusun Karya Tulis Ilmiah.

Usulan Karya Tulis Ilmiah ini bisa diselesaikan tidak terlepas dari bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimah kasih kepada :

1. Ibu Dr.Ragu Harming Kristina.,SKM,M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Kupang.
2. Ibu Maria Hilaria,S.Si.,S.Farm.,Apt.,M.Si selaku ketua prodi Farmasi politeknik kesehatan kementrian kesehatan kupang
3. Bapak Faizal R. Soeharto. S.Si.,M.K.K.K selaku penguji I
4. Ibu Lely . A.V. Kapitan. Spd,S. Farm. Apt. M. Kes selaku pembimbing sekaligus penguji II yang senantiasa membimbing dan

mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan karya tulis ilmiah.

5. Bapak/Ibu dosen prodi farmasi maupun tenaga pendidik dan laboratorium serta administrasi yang telah memberika saran dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan karya tulis ilmiah.
6. Terimakasih yang begitu besar kepada Bapak Jermings H. Uli Loni dan Ibu Kordina Ludji yang senantiasa memberikan semangat, dukungan serta doa.
7. Teman-teman seperjuangan regular A dan B angkatan 18
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian dan karya tulis ilmiah ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik materi maupun cakupan pembahasan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan guna menyempurnakan penulisan selanjutnya.

Kupang, 28 Juni 2020

Penulis

INTISARI

Penggunaan antibiotik yang tepat penting untuk diperhatikan karena efek sampingnya yang cukup membahayakan dan penggunaan yang tidak tepat dapat menyebabkan resistensi antibiotik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Melihat tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat antibiotik dan cara penggunaannya yang dilihat menggunakan indikator : Tahu. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau sering disebut dengan studi pustaka dengan cara mengkaji kembali jurnal, buku Karya Tulis Ilmiah yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat antibiotik yang sbelumnya telah dilakukan dan membahas tentang tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat antibiotik. Hasil kajian dari ke 5 jurnal tentang tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik dikategorikan cukup karena presentase responden yang dikategorikan cukup dari ke 5 jurnal lebih banyak dari presentase responden yang dikategorikan kurang.

KATA KUNCI: tingkat pengetahuan, masyarakat, antibiotika

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PERSETUJUAN ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

PERNYATAAN..... iv

KATA PENGANTAR v

INTISARI..... vii

DAFTAR ISI ……. viii

DAFTAR TABEL..... x

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 2
C. Tujuan Penelitian 2
   1. Tujuan Umum 2
   2. Tujuan Khusus 2
D. Manfaat Penelitian 2
   1. Manfaat Bagi Peneliti..... . 2
   2. Manfaat Bagi Institusi 2
   3. Manfaat Bagi Instansi 3

BAB II Tinjauan Pustaka 4

   1. Pengetahuan 4
   2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan..... . 7
   3. Antibiotik 9
   4. Resistensi Antibiotik 11
   5. Efek Samping Penggunaan Antibiotik 11

BAB III Metode Penelitian 13

   1. Jenis Penelitian..... 13
   2. Definisi Operasional..... 13
   3. Prosedur Penelitian..... 14

Halaman

4. Analisis Data 14

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil 15
b. Pembahasan 21

BAB V PENUTUP

a. Simpulan 23
b. Saran 23

Daftar Pustaka 24

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Hasil Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Antibiotik 13

Tabel 2. Hasil Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Indicator .. ……19

Tabel 3. Hasil Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Usia 23

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Obat merupakan salah satu komponen yang tidak tergantikan dalam pelayanan kesehatan. Obat adalah semua zat baik kimiawi, hewani maupun nabati yang dalam dosis layak dapat menyembuhkan, meringankan, atau mencegah penyakit dan juga gejalanya. Obat tidak dapatdigunakan dengan sembarangan tanpa indikasi penyakit yang jelas. Beberapa hal yang harus di perhatikan dalam penggunaan obat yaitu indikasi, dosis, cara penggunaan, serta efek samping (Tan Hoan dkk, 2007).

Antibiotik merupakan obat yang dihasilkan oleh mikroorganisme yang dapat menghambat pertumbuhan atau dapat membuunuh mikroorganisme lain. Beberapa akibat yang dapat timbul karna penggunaan antibiotik yang tidak tepat adalah terjadinya resistensi kuman atau bakteri. Selain itu, resistensi dapat juga terjadi akibat penggunaan antibiotik yang berlebihan (Anief, 2004).

Resistensi terhadap antibiotik adalah obatnya tidak mampu membunuh kuman atau kuman menjadi kebal terhadap obat (anief, 2004). Indonesia menduduki peringkat ke-8 dari 27 negara dengan beban tinggi kekebalan obat terhadap kuman Multidrug Resistance (MDR) di dunia berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2009 (Wahyunadi,2013). Oleh karna itu dampak tersebut harus ditanggulangi dan diperhatikan prinsip dari penggunaan antibiotik yang harus sesuai indikasi penyakit, dosis, cara pemberian dengan

interval waktu, lama pemberian, keefektifan, mutu, keamanan, dan harga (Refdanita, 2004).

Kebanyakan yang terjadi di masyarakat, ialah penggunaan antibiotik yang sama dengan obat bebas seperti halnya parasetamol yang sebagian besar masyarakat gunakan dalam pengobatan sendiri, dengan menggunakan antibiotik tanpa resep dokter dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan dan penyebaran resistensi antibiotik. Hal ini terjadi karena salah satu faktor yaitu kurangnya informasi yang akurat sehingga mengakibatkan tingginya tingkat konsumsi yang tidak tepat. Oleh karena itu pengetahuan sangat penting bagi masyarakat.

Pengetahuan adalah suatu yang didapatkan manusia melalui media pancaindra. Pada proses ini indera yang paling dominan adalah indra penglihatan dan pendengaran. Indera memiliki peranan yang sangat penting dalam mengkaji ataupun mempelajari suatu hal. Tindakan merupakan efek yang timbul karena kurangnya pengetahuan (Notoatmodjo,2003). Masih kurangnya pengetahuan masyarakat sehingga beberapa masyarakat belum mengetahui bahwa antibiotik tidak dapat melawan virus lebih tepatnya tidak di indikasikan untuk melawan virus melaikan untuk melawan bakteri dan beberapa masyarakat tidak mengetahui bahwa antibiotik tidak dapat menyembuhkan flu dan mereka tidak masalah jika menghentikan pengobatan antibiotik ketika gejala telah hilang atau membaik dan mengkonsumsi sedikit antibiotik dari yang telah diresepkan oleh dokter yang lazimnya penggunaan antibiotik ialah 3-5 secara teratur. Penggunaan tanpa aturan mengakibatkan keefektifan antibiotik akan

berkurang (Yarza et al., 2015). Resistensi antibiotik telah menjadi masalah yang penting di seluruh dunia.

Pemberian informasi kepada masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang baik dan benar merupakan suatu hal yang sangat penting karena antibiotik harus digunakan dengan ketepatan indikasi dan dosis yang tepat agar tidak terjadinya resistensi obat.

Penggunaan antibiotik yang tidak rasional salah satunya sering terjadi di wilayah Puskesmas Oebobo. Berdasarkan pengamatan selama ini mayarakat masih ada yang menggunakan antibiotik terutama amoksisilin untuk indikasi yang tidak tepat seperti untuk mengobati sakit gigi, gejala flu dan sakit badan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Desa Daena Kecamatan Limboto Barat berdasarkan pengetahuan tentang penggunaan antibiotic dari 78 responden, sebanyak 31 orang (39,75%) memiliki pengetahuan baik, 35 orang (44,87%) memiliki pengetahuan cukup, dan 12 orang (15,38) memiliki pengetahuan kurang. Sedangkan penelitian yang dilakukan di Desa Weoe Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka dari 100 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 11 orang, berpengetahuan cukup 67 orang, dan berpengetahuan kurang 22 orang.

Memasuki awal tahun 2020, Indonesia di kejutkan dengan adanya virus COVID 19 yang bermula dari Negara tetangga cina yaitu kota wuhan yang kemudian tersebar keseluruh dunia. Maka dari itu, kementrian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia surat edaran nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan corona virus disease (covid 19) pada satuan pendidikan.

Melanjutkan surat edaran kementrian pendidikan dan kebudayaan Republic Indonesia, direktur Poltekes Kemenkes Kupang mengeluarkan surat edaran tentang perpanjanjangan pembelajaran daring dalam upaya pencegahan penyebaran COVID 19 dilingkungan Poltekes Kemenkes Kupang. Mahasiswa tingkat akhir yang telah melaksanakan ujian proposal KTI atau dalam masa bimbingan, dapat melanjutkan dengan menelaah literature/hasil-hasil penelitian/jurnal data sekunder atau ringkasan materi sesuai dengan topik karya tulis dan bagi yang belum mengambil data, dapat melakukan review artikel atau study literatur sesuai kasus pada proposal sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas dan mengingat resiko penggunaan obat yang tidak rasional dapat menyebabkan resistensi maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang baik dan benar.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yang baik dan benar.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Melihat tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik berdasarkan kajian dari beberapa literatur dan peneliti terdahulu.

2. Tujuan Khusus

Melihat tingkat pengetahuan masyarakat yang meliputi tahu tentang obat antibiotik dan cara penggunaannya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai wadah untuk menerapkan apa yang telah diperoleh peneliti selama berkuliah di jurusan Farmasi Poltekes Kemenkes Kupang dan dapat mengetahui seberapa besar penegetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik yang baik.

2. Bagi institusi

Sebagai tambahan pustaka/referensi pada jurusan Poltekkes Kemenentrian Kesehatan Kupang agar dapat mempermudah mahasiswa untuk menyusun KTI.

3. Bagi Instansi

Sebagai informasi untuk kebijakan selanjutnya di dalam pengelolaan obat agar berkurangnya kesalahan dalam menggunakan obat agar tidak terjadi resistensinya obat.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan, atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*) (Notoadmojo, 2003).

b. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tindakan yang berbeda-beda. Tingkat pengetahuan menurut Notoadmodjo, (2010) mempunyai 6 (enam) tingkatan yaitu:

1.) Tahu (*know*)

Tahu diartikan hanya sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

2.) Memahami (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi

orang tersebut harus dapat menginterprestasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

3.) Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

4.) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan/atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.

5.) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulassi baru dari formula-formula yang telah ada.

6.) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan evaluasi terhadap masyarakat Kelurahan Oebobo RT/35,RW/11 tentang penggunaan antibiotik.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Notoadmdjo,(2010) ada 4 faktor yangmempengaruhi pengetahuan yaitu:

1.) Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pikiran seseorang, semakin tua usia seseorang semakin bijak dan semakin banyak informasi yang diperoleh serta semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menamnah penetahuan.

2.) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha dalam bentuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan baik di dalam dan di luar sekolah serta berlangsung seumur hidup.

3.) Pengalaman

Pengalaman bekerja dan belajar akan meningkatkan penampilan profesional serta dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dan kepribadian penalaran secara ilmiah

4.) Sumber informasi

Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi pengantara dalam menyampaikan informasi. Semakin banyak informasi yang diperoleh maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki.

2. Antibiotik

a. Definisi Antibiotik

Antibiotika berasal dari bahasa latin yang terdiri dari anti = *lawan*, bios = *hidup*. Antibiotika adalah zat-zat yang dihasilkan oleh mikroba terutama fungi dan bakteri tanah, yang dapat menghambat pertumbuhan atau membasmi mikroba jenis lain, sedangkan toksisitasnya terhadap manusia relatif kecil (Tjay, H.T., dan Rahardja, k., 2007).

Antibiotik pertama kali ditemukan oleh sarjana inggris dr. Alexander Fleming (penisilin) pada tahun 1928. Tetapi penemuan ini baru dikembangkan dan digunakan dalaam terapi di tahun 1941 oleh dr.Florey. banyak zat dengan khasiat antibiotik diisolir oleh penyelidik-penyelidik lain di seluruh dunia, namun oksisitasnya hanya beberapa saja yang dapat digunakan sebagai obat.

b. Penggolongan antibiotik

1. Golongan penisilin

   Penisilin spektrum luas : ampisilin, amoksisilin, amoksiklav.Penisilin antipseudomonas : piperasilin.

2. Golongan sefalosporin

   Sefradin, sefaleksim, sefotaksim, seftriakson, sefaklor.

3. Golongan betalaktam

   Golongan monobaktam, aztreonam dan golongan karbapenem, imipenen (turunan tienamisin dan meropenem)

4. Golongan tetrasiklin

   Demeklosiklin, doksisiklin, minosiklin, oksitetrasiklin, tetrasiklin.

5. Golongan aminoglikosida

   Amikasin, gentamisin, kanamisin, roksitromisin, spiramisin.

6. Golongan makrolida

   Azitromisin, eritromisin, klaritromisin, spiramisin.

7. Golongan kuinolon

   Siprofloksasin, levofloksasin, ofloksasin, asam nalidiksat, moksifloksasin.

8. Antibiotik lain

   Kloramfenikol, klindamisin, vankomisin.

c. Mekanisme kerja obat

Mekanisme kerja antibiotik antara lain :

1. Menghambat sintesa dinding sel, akibatnya pembentukan dinding sel tidak sempurna dan tidak dapat menahan tekanan osmosa dari plasma, akhirnya sel akan pecah, seperti penisilin dan sefalosporin.
2. Menghambat sintesa membran sel, molekul lipoprotein dari membran sel dikacaukan pembentukannya, hingga bersifat lebih permeabel akibatnya zat-zat penting dari isi sel dapat keluar seperti kelompok polipeptida.
3. Menghambat sintesa protein sel

4. Mengganggu pembentukan DNA dan RNA sehingga mengakibatkan sel tidak dapat berkembang seperti metronidasol, kinolon, novobisin, rifampisin.
5. Menghambat sintesa asam folat seperti sulfonamida dan trimetropim.

3. Resistensi antibiotik

Resistensi antibiotik merupakan suatu keadaan dimana tidak terganggunya mikroba oleh antimikroba. Resistensi antibiotik dapat terjadi karna mekanisme ini terlihat pada stapylococcus aureus yang resisten terhadap metisilin (MRSA).

4. Efek samping dan penggunaan antibiotik

Efek samping yang paling umum terjadi antara lain diare, muntah, mual, dan infeksi jamur, pada saluran pencernaan dan mulut. Dalam kasus yang jarang terjadi. Antibiotik dapat menyebabkan batu ginjal, gangguan darah, gangguan pendengaran, pembekuan darah abnormal, dan kepekaan terhadap sinar matahari, serta terjadinya resistensi yaitu aktivitas kuman untuk melindungi diri terhadap efek antibiotik. Sementara untuk penggunaan antibiotik, tidak dihentikan sebelum waktu yang ditentukan , sebab bakteri memiliki potensi untuk tumbuh lagi dengan kecepatan yang cepat (Nawawi, 2013). Jika antibioti dihentikan sebelum waktu ketentuan penggunaan antibiotik kuman atau bakteri tidak benar-benar mati melainkan

kuman hanya mati sementara dan ketika digunakan antibiotik lagi maka tidak akan berpengaruh pada kuman tersebut.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah 5 jurnal terkait pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat antibiotika.

Studi literatur adalah sebuah penelitian yang persiapannya sama dengan penelitian lainnya akan tetapi sumber dan metode pengumpulan data dengan mengambil data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Penelitian dengan metode studi literatur juga sebuah penelitian dan dapat dikategorikan sebagai sebuah karya ilmiah karena pengumpulan data dilakukan dengan sebuah strategi dalam bentuk metodologi penelitian.

Sumber data untuk penelitian studi literatur dapat berupa sumber yang resmi akan tetapi dapat berupa laporan/kesimpulan seminar, catatan/rekaman diskusi ilmiah, tulisan-tulisan resmi terbitan pemerintah dan lembaga-lembaga lain, baik dalam bentuk buku/manual maupun digital seperti bentuk piringan optik, komputer atau data computer.

B. Definisi operasional

1. Tingkat pengetahuan adalah penguasaan informasi obat yang dimiliki oleh masyarakat tentang pengetahuan penggunaan antibiotik yang baik dan benar.

2. Obat antibiotik yang dimaksud dalam penelitian adalah obat yang biasa digunakan oleh masyarakat secara bebas dan dibeli tanpa resep dokter.

C. Prosedur penelitian

1. Penulis mencari jurnal penelitian dengan menggunkan data base melalui google scholar maupun dari data base academia edu dengan menggunakan kata kunci " Tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotika"
2. Jurnal penelitian yang saling berkaitan akan dikaji oleh peneliti dan juga melakukan peninjauan ulang pada judul dan pada abstrak yaitu Tingkat pengetahuan masyarakat penggunaan antibiotic
3. Membuat ringkasan mengenai hasil penelitian.
4. Membuat interpretasi terhadap data yang ditemukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dibuat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan studi literature dari 5 penelitian terdahulu yang digunakan yaitu 3 Karya Tulis Ilmiah mahasiswa Prodi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang dan 1 karya Tulis Ilmiah Jurusan Farmasi Poltekes Makasar dan 1 jurnal penelitian Dosen Pengajar Program Studi D-III Farmasi, Falkutas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Hasil penelitian dari 5 peneliti tersebut adalah sebagai berikut:

No.	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Simpulan
1	Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Manurunge Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone Tentang Penggunaan Antibiotika (Serliani,2014)	- Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan tingkat pengetahuan masyarakat Desa Manurunge Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone terhadap Penggunaan Antibiotika	- Berdasarkan indicator pengetahuan umum tentang antibiotik 58,7%, indikasi 54,45%, aturan pakai 56,5%, efek samping 51,8%. - Hasil presentase yang diperoleh 55,4% yang termasuk kategori rendah.
2	Tingkat Pengetahuan	- Mengetahui Tingkat	- Hasil penelitian

	Masyarakat Desa Anjir Mambulau Tengah Terhadap Penggunaan Antibiotik (Guntur Satrio Dan Nuria Ayu Dewi,2018)		Pengetahuan Masyarakat Desa Anjir Mambulau Tentang Penggunaan Obat Antibiotik.	yang didapat presentase sebesar 35,50% yang tergolong kategori tingkat pengetahuan kurang dengan indicator yang digunakan, indicator pengetahuan umum 48,87% kategori cukup, aturan pakai antibiotik 28,22% kategori kurang dan indicator cara mendapatkan obat antibiotik 28,64 % kategori kurang.
3	Tingkat Pengetahuan Masyarakat Di Rt 004 Rw 002 Kelurahan Oekefan Kecamatan Kota Soe Tentang Penggunaan Antibiotik (Delfiani Toh,2018)	-	Mengukur Tingkat Pengetahuan Masyarakat Rt 004 Rw 002 Kelurahan Oekefan Kecamatan Kota Soe Tentang Penggunaan Antibiotik	- Tingkat Pengetahuan Masyarakat Rt 004 Rw 002 Kelurahan Oekefan Kecamatan Kota Soe Tentang Penggunaan

			berdasarkan pengetahuan indikasi, penggolongan, aturan pakai, dan resistensi antibiotik.		Antibiotik termasuk dalam kriteria cukup sebanyak (71,52%). Tingkat pengetahuan baik (79,28%), indikasi tingkat pengetahuan cukup (61,91%), penggolongan antibiotik tingkat pengetahuan baik (78,58%), aturan pakai antibiotik pengetahuan cukup (70,15%), resistensi antibiotik pengetahuan cukup (67,72%)
4	Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Antibiotik di Dusun Webalu Rt 03,Rt 04, Dan Rt 05 Desa Weowe Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka	-	Untuk mendapatkan data tingkat pengetahuan masyarakat ttentang penggunaan Antibiotik di Dusun Webalu Rt 03,Rt 04, Dan Rt 05 Desa Weowe Kecamatan Wewiku	-	Pengetahuan masyarakat berdasrkan indicator pengetahuan umum tentang antibiotik tergolong cukup yaitu 66%, cara penggunaan serta waktu

	(Vinsensius Riberu,2018)		Kabupaten Malaka. Indicator yang digunakan meliputi pengetahuan umum tentang antibiotik, cara penggunaan, waktu dan lama penggunaan antibiotik, cara penyimpanan antibiotik dan efek samping dari penggunaan antibiotik.	dan lama penggunaan antibiotik tergolong cukup yaitu 72,37%, cara penyimpanan antibiotik tergolong cukup yaitu 62,83%, cara memperoleh antibiotik tergolong cukup yaitu 57,83% dan efek samping dari penggunaan antibiotik tergolong kurang yaitu sebesar 47%.
5	Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Alimmebung terhadap Penggunaan Obat Antibiotik (serlince masiweni,2019)	-	Untuk memperoleh data tingkat pengetahuan masyarakat desa alimmebung terhadap penggunaan antibiotik berdasarkan usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan	- tingkat pengetahuan masyarakat desa alimmebung terhadap penggunaan antibiotik dikategorikan pengetahuan cukup dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 21 orang (22,10%),

				pengetahuan cukup sebanyak 41 orang(43,16 %), dan pengetahuan kurang sebanyak 33 orang (34,74%). Sedangkan berdasarkan usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan dikategorikan pengetahuan cukup dengan presentase 43,16%

1. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Manurunge Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone Tentang Penggunaan Antibiotika oleh Serliani (2014). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang.

Tabel 1. Hasil pengetahuan Masyarakat Desa Manurunge Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone Tentang Penggunaan Antibiotik

% Indikator tingkat pengetahuan Masyarakat Desa Manurunge Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone tentang Penggunaan Antibiotika			
Pengetahuan umum tentang antibiotik	**Indikasi**	**Aturan Pakai**	**Efek Samping**
58.7%	54.45%	56.5%	51.8%

Tabel 1 menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Manurunge Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone tentang Penggunaan Antibiotik berdasarkan indikator diperoleh berdasarkan kuesioner mengatakan bahwa 55,4% pengetahuan responden rendah. Hal ini disebabkan karena sebagian responden tidak mengetahui bahwa cefadroksil termasuk antibiotika dan golongan antibiotik. Masyarakat begitu mudahnya mendapatkan atau membeli antibiotika tersebut di Toko obat, apotek dan kios-kios kecil akibatnya responden tidak mendapatkan informasi yang cukup memadai tentang obat yang dibeli. Sebagian besar masyarakat justru mengetahui antibiotika dapat digunakan sebagai obat penghilang rasa nyeri, bahkan digunakan sebagai obat flue dan digunakan sebagai obat demam. Hal tersebut diakibatkan masyarakat lebih memilih antibiotika ketika mengalami gejala penyakit seperti nyeri ataupun demam. Hal ini tercantum dalam jawaban pada kuesioner peneliti.

Selain itu masyarakat juga tidak mengetahui bahwa antibiotika harus digunakan selama 3-5 hari dan tidak dapat dibeli secara bebas tanpa adanya peresepan dari dokter dan antibiotika harus dihabiskan. Sebagian besar masyarakat tidak mengetahui bahwa penggunaan antibiotika yang tidak tepat dapat menimbulkan resistensi atau kekebalan pada bakteri atau kuman dan membutuhkan antibiotika dosis tinggi ketika kuman atau

bakteri telah kebal atau resisten dan masyarakat tidak mengetahui bahwa antibiotika dapat menyebabkan reaksi alergi.

Secara kumulatif diperoleh persentase jawaban responden sebesar 55,4% yang menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat Desa Manurunge Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone tentang penggunaan antibiotika tergolong rendah dan didominasi oleh latar belakang pendidikan tingkat SMA. Angka presentase diatas menunjukan bahwa masih banyak masyarakat yang menggunakan antibiotika tidak mengetahui dengan jelas mengenai indikasi, aturan pakai serta efek samping antibiotik tersebut. Hal yang menjadi penyebab minimnya pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotika yaitu kurangnya informasi yang didapatkan karena adanya rasa acuh untuk tahu tentang penggunaan antibiotika pada saat penyuluhan dari tenaga kesehatan.

2. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Anjir Mambulau Tengah Terhadap Penggunaan Antibiotik oleh Guntur Satrio Pratomo dan Nuria Ayu Dewi (2018).

Melakukan penelitian dengan menggunakan kuesioner yang ada indikator pertama pengetahuan tentang antibiotik yang terdiri dari 3 (tiga) pertanyaan yaitu pertanyaan nomor 1, 2 dan 3. Berdasarkan jawaban yang didapatkan, indikator pengetahuan tentang antibiotik memiliki presentase 48,87 % yang masuk dalam

kategori cukup. Pada pertanyaan pertama (apakah anda mengetahui tentang antibiotik?) didapat 58,58% (181 orang) masyarakat yang menjawab "Ya" pada kuesioner/angket yang berarti masyarakat mengetahui tentang antibiotik yang termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan baik. Pada pertanyaan kedua (apakah anda pernah mengkonsumsi antibiotic?) didapat 55,34% (171 orang) masyarakat yang menjawab "Ya" masuk dalam kategori cukup yang artinya responden pernah menggunakan antibiotik. Pada pertanyaan ketiga (apakah anda pernah mendapatkan informasi mengenai aturan pakai antibiotik?) didapat hasil 32,69% (101 orang) masyarakat di desa anjir mambulau yang menjawab "Ya" pada kuesioner masuk dalam katergori tingkat pengetahuan kurang dan didapat hasil 67,31% (208 orang) masyarakat desa anjir mambulau yang menjawab "Tidak".

Pada indikator kedua mengenai cara penggunaan antibiotik terdiri dari 5(lima) pertanyaan, yaitu pada pertanyaan 4, 5, 6, 7, dan 8. Dari hasil yang didapat dari jawaban masyarakat berdasarkan pertanyaan pada kuesioner didapatkan 28,22%masuk dalam kategori kurang. Pada pertanyaan keempat (apakah anda mengetahui antibiotik digunakan untuk mengobati penyakit yang disebabkan oleh bakteri?) didapat 22,01%(68 orang) masyarakat yang menjawab "Ya" yang artinya responden mengetahui antibiotik digunakan untuk mengobati penyakit yang disebabkan

oleh bakteri, namun pengetahuan responden masuk dalam kategori kurang. Pada pertanyaan kelima (apakah penyakit yang disebabkan oleh virus seperti flu membutuhkan pengobatan dengan antibiotik?) didapat 53,40%(165 orang) masyarakat yang menjawab "Ya". Dari jawaban responden bahwa responden mengetahui bahwa antibiotik digunakan untuk mengobati penyakit yang disebabkan oleh bakteri.Pada pertanyaan (apakah dalam membeli antibiotik anda selalu menggunakan resep dokter?) didapat 24,27% (68 orang) masyarakat desa anjir mambulau yang menjawab "Ya" masuk dalam kategori kurang. Dimana dari jawaban responden bahwa mereka membeli obat dengan resep dokter tetapi masuk dalam kategori rendah karena masyarakat sebagian besar masih membeli obat tidak dengan resep dokter. Pada pertanyaan (apakah anda pernah membeli antibiotik di warung atau toko obat?) didapat 66,99% (209 orang) masyarakat desa anjir mambulau yang menjawab "Ya" mereka membeli obat antibiotik di warung atau took obat. Namun, dalam pertanyaan ini jawaban yang diharapkan adalah "Tidak" karena antibiotik merupakan golongan obat keras sehingga harus menggunakan resep dokter dalam membeli antibiotik.

Hasil penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan masyarakat Desa Anjir Mambulau terhadap penggunaan antibiotik dari 309 orang responden dengan 10 pertanyaan menunjukkan 7

(tujuh) pertanyaan yang presentasennya rendah yaitu dalam kriteria kurang. Dimana 1 (satu) pertanyaan dalam indikator pengetahuan tentang antibiotic, 4 (empat) pertanyaan dalam indicator penggunaan antibotik, dan 2 (dua) pertanyaan dalam indicator cara mendapatkan antibiotik. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan maupun informasi mengenai antibiotik dan penggunaannya pada responden masih kurang, terutama pada akibat yang ditimbulkan jika menggunakan antibiotik secara tidak tepat hal ini dibuktikan pada jawaban responden pada pertanyaan (apakah anda mengetahui apabila antibiotik digunakan secara tidak sesuai dengan aturan pakai dapat menyebabkan resistensi?) dengan presentase 14,23% (43 orang) masuk dalam kriteria kurang karena masyarakat belum banyak yang mengetahui apa itu resistensi dan faktor pemicu terjadinya resistensi antibiotik. Tingkat pengetahuan masyarakat desa anjir mambulau tengah terhadap penggunaan antibiotik masuk dalam kategori tingkat pengetahuan kurang dengan nilai presentase keseluruhan 34,50 % yang diukur berdasarkan jawaban responden dari semua pertanyaan yang diberikan.

3. Tingkat Pengetahuan Masyarakat di RT004 RW 002 Kelurahan Oekefan Kecamatan Kota Soe Tentang Penggunaan Antibiotik oleh Delfiani Toh (2018). Banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 70 orang.

Tabel 2. Hasil Pengetahuan Masyarakat tentang Pengggunaan Antibiotik di Kelurahan Oekefan

% Indikator tingkat pengetahuan tentang penggunaan antibiotik				
Pengetahuan umum	**Indikasi**	**Penggolongan antibiotik**	**Aturan pakai**	**Resistensi antibiotik**
1	2	3	4	5
79,28%	61,91%	78,58%	70,15%	67,72%

Berdasarkan pada Tabel 2 diatas menunjukan bahwa Tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik berdasrakan pengetahuan umum tentang antibiotik (79,28%) kategori baik. Pengetahuan tentang indikasi obat (61,91%) kategori cukup karena banyak responden yang belum mengerti tentang antibiotik sehingga digunakan pada semua jenis penyakit tanpa mengetahui efek samping dari obar antibiotik. Pengetahuan tentang Penggolongan antibiotik (78,58%) kategori tingkt baik, karena responden mengetahui bahwa antibiotik termasuk dalam golongan obat keras yang hanya bisa dibeli dengan resep dokter juga mengetahui golongan antibiotik, yaitu Amoxisilin, Ampisilin, Kotrimokzasol, Kloramfenikol, Sefadroksil, dan Tetrasiklin. Pengetahuan tentang aturan pakai (70,15%) kategori cukup karena hanya beberapa responden saja yang mengerti aturan minum antibiotik yang harus digunakan sampai habis untuk memastikan bahwa bakteri penyebab penyakit benar-benar mati secara keseluruhan dan pengetahuan tentang resistensi terhadap antibiotik sebesar (67,72%) kategori cukup dikarenakan hanya beberapa

responden yang mengerti tentang resistensi, hal ini dapat disebabkan karena sebagian responden tahu dan paham tentang akibat yang ditimbulkan jika tidak menggunakan antibiotik secara tepat salah satunya yaitu resistensi antibiotik, kondisi dimana bakteri tidak peka lagi terhadap antibiotik. Berdasarkan hasil yang diperoleh secara umum menunjukan bahwa secara keseluruhan pemahaman masyarakat RT 004 RW 002 Kelurahan Oekefan Kecamatan Kota Soe tentang penggunaan antibiotik sebagai pengobatan, termasuk dalam kriteria tingkat pengetahuan cukup sebanyak 71,52% dan didominasi oleh tingkat pendidikan SMA.

4. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Antibiotik di Dusun Webalu RT 03, RT 04 Dan RT 05 Desa Weoe Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka oleh Vinsensius Riberu (2018).

Banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang. Penilaian tingkat pengetahuan masyarakat Desa Weoe Dusun Webalu RT 03, RT 04, RT 05. Penilaian ini adalah rekapan secara keseluruhan dari data primer penelitian yang dilakukan di Desa Weoe Dusun Webalu RT 03, RT 04, RT 05. Penilaian tingkat pengetahuan masyarakat Desa Weoe Dusun Webalu RT 03, RT 04, RT 05 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil tingkat pengetahuan masyarakatt di Desa Weoe Dusun Webalu Rt 03, Rt 04, Rt 05

Keterangan	Jumlah		Tingkat Pengetahuan					
	N	%	Baik	%	cukup	%	kurang	%
Responden	100	100 %	11	11%	67	67%	22	22%

(*sumber : data penelitian Vinsensius Riberu 2018*)

Dari tabel diatas menunjukan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Dusun Webalu Rt 03, Rt 04 Dan Rt 05 Desa Weoe terhadap penggunaan antibiotic, dari 100 responden, yang berpengetahuan baik = 11%(11 orang), berpengetahuan cukup = 67% (67 orang) dan yang berpengetahuan kurang = 22% (22 orang).

Penilaian hasil tingkat pengetahuan berdasarkan indikator yang meliputi pengetahuan umum tentang antibiotik, cara penggunaan dan frekuensi penggunaan antibiotik, cara penyimpanan antibiotik, cara memperoleh antibiotik dan efek samping dari penggunaan antibiotik, penilaian hasil tingkat pengetahuan masyarakat berdasarkan indikator dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil pengetahuan masyarakat Dusun Webalu RT 03, RT 04 dan RT 05 Desa Weoe Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka

% Indikator tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik

Pengetahuan umum	Cara penggunaan serta waktu dan lama penggunaan antibiotik	Cara penyimpanan antibiotik	Cara memperoleh	Efek samping
1	2	3	4	5
66%	72,37%	62,83%	57,83%	47%

Berdasarkan data pada tabel 3 diatas menunjukan bahwa tingkat pengetahuan antibiotik di Desa Weoe Dusun Webalu Rt 03, Rt 04, Dan Rt 05 dengan pengetahuan umum tentang antibiotik sebesar 66% kategori cukup, pengetahuan cara penggunaan, waktu dan lama pemberian antibiotik sebesar 72,73% dengan kategori cukup, pengetahuan tentang cara penyimpanan antibiotik sebesaar 62,83% kategori cukup, pengetahuan cara memperoleh antibiotic sebesar 57,83% kategori cukup dan pengetahuan tentang efek samping dari penggunaan antibiotic sebesar 47% dengan kategori kurang. Hal ini menunjukan bahwa secara keseluruhan pemahaman masyarakat Desa Weoe Dusun Webalu Rt 03, Rt 04, Dan Rt 05 memiliki pengetahuan tentang antibiotik dengan indikator pengetahuan umum tentang antibiotik, cara penggunaan, waktu dan lama penggunaan antibiotik, cara penyimpanan antibiotik, cara memperoleh antibiotik dan efek samping

penggunaan antibiotik tergolong kategori cukup yaitu sebesar 61,20%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh secara umum menunjukan Tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik sebagai pengobatan dikategorikan cukup (67%) dan didominasi dari pendidikan SMA dan Ibu Rumah Tangga.

5. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Alimmebung Terhadap Penggunaan Obat Antibiotik oleh Serlince Masiweni 2019.Banyaknya sampel pada penelitian ini 95 jiwa.

Tabel 5.Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Usia

No	Umur	N	Tingkat Pengetahuan					
			Baik	%	cukup	%	kurang	%
1	17-30 tahun	38	9	9,4	15	15,79	15	15,79
2	31-40 tahun	35	7	7,37	19	20	7	7,37
3	41-60 tahun	22	5	5,26	7	7,37	11	11,58
	Jumlah	95	21	22,10	41	43,16	33	34,74

(Sumber : Data penelitian serlince weni,2019)

Tabel 5 menunjukan tingkat pengetahuan berdasarkan usia yang memiliki pengetahuan cukup terbanyak pada usia 17-30 tahun dengan presentase 15,79% dan yang paling sedikit adalah pada usia 31-40 tahun dengan presentase 7,37%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat dikategorikan pengetahuan cukup dengan presentase 43,16% yang didominasi pada tingkat

pendidikan SMA. Jadi adanya keterkaitan antara umur, tingkat pendidikan dan pengetahuan. Menurut Notoatmodjo (2002), usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin tua usia seseorang, semakin bijak dan semakin banyak informasi yang diperoleh dan banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya.

B. PEMBAHASAN

Hasil rekapitulasi menurut 5 jurnal yang di reviuw tentang tingkat pengetahuan masyarakat akan penggunaan antibiotik secara umum 3 penelitian dikategorikan cukup dan 2 penelitian lainnya dikategorikan rendah. Presentase tingkat pengetahuan masyarakat berbeda-beda disebabkan karena pada setiap penelitian menggunakan responden berbeda-beda baik dari segi usia, tingkat pengetahuan, dan tempat tinggal. Menurut penelitian sirliani (2014, Desa Manurunge Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone) tingkat pengetahuan masyarakat rendah karena di dominasi oleh pendidikan SMA sedangkan menurut 3 peneliti lainnya tingkat pengetahuan masyarakat cukup. Hal ini dapat disebabkan karena pola berpikir masyarakat dan daya tangkap dalam menerima informasi serta lingkungan masyarakat juga berperan dalam membentuk karakter seseorang sehingga walaupun hanya sebatas SMA tetapi memiliki pola pikir baik sehingga ketika adanya penyuluhan yang diberikan dari tenaga kesehatan masyarakat akan mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan. Letak wilayah penelitian juga dapat

mempengaruhi Karena tempat yang di teliti merupakan daerah yang susah dijangkau oleh tenaga kesehatan dan akses informasi yang kurang memadai atau adanya rasa cuek dari masyarakat sehingga resistensi obat masih sering terjadi hal ini disebabkan karena masyarakat masih sering membeli obat antibiotik di kios-kios kecil yang merupakan pembelian obat secara ilegal dan tata penyimpanan obat yang kurang baik serta tidak mendapatkan informasi yang jelas akan penggunaan antibiotik dan bukannya membeli obat di Apotik sehingga masyarakat tidak medapatkan informasi yang jelas tentang obat yang dibeli. Masyarakat juga tidak membeli obat menggunakan resep dokter yang mana antibiotik merupakan salah satu golongan obat keras yang harusnnya menggunakan resep dokter. Masyarakat membeli obat di toko obat secara bebas sehingga tidak mendapatkan informasi yang benar tentang indikasi, efek samping, cara penyimpanan, ED dan kontraindikasi. Penyimpanan obat di kios-kios kecil kurang baik dan cenderung tidak memenuhi syarat cara penyimpanan obat yang baik. Sehingga kondisi obat yang diberikan kepada masyarakat terkadag sudah rusak atau kurang baik sehingga saat dikonsumsi tidak memberikan khasiat yang efektif bagi masyarakat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menjadi sumber kajian pustaka tentang tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik ialah :

1. Pengetahuan secara umum cukup dengan presentase 63,21%
2. Cara penggunaan antibiotik dikategorikan cukup dengan presentase 56,81%
3. Cara memperoleh dikategorikan kurang dengan presentase 43,23%
4. Indicator indikasi dikategorikan 58,18%
5. Indicator efek samping obat dikategorikan kurang dengan presentase 49,4%

B. Saran

1. Diharapkan tenaga kesehatan atau instansi terkait dapat memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang obat antibiotik agar masyarakat lebih paham bahwa antibiotik harus digunakan secara rasional, harus dibeli dengan resep dokter dan digunakan dalam pengawasan petugas kesehatan karena antibiotik tergolong dalam golongan obat keras yang harus dibeli dengan resep dokter.
2. Sebaiknya dilakukan penelitian secara langsung agar lebih mengetahui tingkat pengetahuan dari masyarakat Kelurahan Oebobo RT 35 RW 11

DAFTAR PUSTAKA

Anief, M,. 2004 *Penggolongan obat berdasarkan khasiat dan penggunaannya,* Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, Hal 16,17

Anna BMF, 2013, *Study Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep di Kabupaten Manggarai dan Manggarai Barat-NTT, Calypatra 2013*

Baltazar, F ., Azevedo, M.M, Pinheiro, C., Yaphe, J., 2009, *Portuguese studen'sknowledge of antibiotics : a crosssection study of secondaryschool adn university students in Braga, 1-6 , BMC Public Health, Portugal*

Masiweni, serlince, 2019, *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Alimmebung Terhadap Penggunaan Obat Antibiotik*

Nawawi, Q., 2013, Efek samping konsumsi antibiotik dan penggunaanya

Notoadmodjo, S.2007. Promosi kesehatan & ilmu perilaku, Jakarta : Aneka Cipta.

Pratomo, Guntur Satrio Dan Nuria Ayudewi, 2018, *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Anjir Mambulau Tengah Terhadap Penggunaan Antibiotik.*

Riberu, Vinsensius, 2018, *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Antibiotic Di Desa Weoe Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka*

Serliani, 2014, *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Manurunge Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone Tentang Penggunaan Antibiotika.*

Tjay, Tan Hon dan Kirana Rahardja.2007. Obat-obat penting edisiIV. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.

Toh, Delviani, 2018, *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Di Rt 04/Rw 02 Kelurahan Oekefan Kecamatan Kota Soe Tentang Penggunaan Antibiotik.*

Yuliani, et al., 2016. Tingkat Pengetahuan Masyarakat RW.IV Kelurahan Fontein Kota Kupang Terhadap Penggunaan Antibiotik